



**HUBUNGAN LAMA PENGGUNAAN KONTRASEPSI SUNTIK
DEPOMEDROKSI PROGESTERON ASETAT (DMPA) DENGAN
KEJADIAN HIPERTENSI PADA AKSEPTOR KB SUNTIK DMPA DI
PUSKESMAS LEYANGAN**

ARTIKEL

Oleh :

ZAINATUL MUKAROMAH

NIM. 030217A163

**PRODI D-IV KEBIDANAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO**

2018

HALAMAN PENGESAHAN

Artikel skripsi dengan judul “Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik Depomedroksi Progesteron Asetat (DMPA) Dengan Kejadian Hipertensi Pada akseptor KB Suntik DMPA di Puskesmas Leyangan” Disusun Oleh:

Nama : Zainatul Mukaromah

NIM : 030217A163

Progam Studi : DIV Kebidanan

Telah disetujui oleh pembimbing skripsi program studi DIV Kebidanan Universitas Ngudiwaluyo, pada :

Ungaran, November 2018

Hapsari Windayanti, S.SiT.,M.Keb

NIDN. 0628018401

HUBUNGAN LAMA PENGGUNAAN KONTRASEPSI SUNTIK DEPO MEDROKSI PROGESTERON ASETAT (DMPA) DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI PADA AKSEPTOR KB DMPA DI PUSKESMAS LEYANGAN

Zainatul Mukaromah⁽¹⁾, Hapsari Windayanti⁽²⁾, Ari Widyaningsih⁽³⁾

e-mail : ZainaUAA@gmail.com

Progam Studi DIV KebidananFakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Ngudiwaluyo

ABSTRAK

LatarBelakang: Hipertensi merupakan salah satu faktor risiko utama gangguan jantung, selain mengakibatkan gagal jantung hipertensi dapat mengakibatkan gagal ginjal maupun penyakit serebrovaskuler. Berdasarkan hasil data pada RM (Rekam Medis) pada 6 akseptor KB suntik DMPA bahwa terdapat 4 ibu akseptor DMPA mengalami tekanan darah tinggi yaitu $\geq 140/90$ mmHg dan 2 akseptor KB DMPA yang setelah penggunaan tekanan darah tetap normal $\leq 120/80$ mmHg.

Tujuan: Mengetahui hubungan lama penggunaan KB suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA) dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Leyangan.

Metode Penelitian: Desain penelitian ini adalah korelasional, dan menggunakan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor KB suntik DMPA di Puskesmas Leyangan yang berjumlah 122 ibu pada bulan Januari-Juli 2018.

Hasil Penelitian: Menunjukkan bahwa presentase responden yang menggunakan KB Suntik DMPA < 5 tahun sebanyak 25 akseptor (45,5%) dan > 5 tahun lebih banyak yaitu 30 akseptor (54,5%), yang tidak mengalami hipertensi sebanyak 33 akseptor dengan peresentase 60,0% dan yang mengalami hipertensi terdapat 22 akseptor dengan presentase yaitu 40,0%. Berdasarkan uji *Chi Square* di dapat nilai *P value* sebesar 0,027. Oleh karena $P value = 0,027 < \alpha (0,05)$, maka H_0 diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara lama pemakaian KB Suntik DMPA dengan kejadian hipertensi.

Kesimpulan: Terdapat hubungan yang signifikan antara lama penggunaan kontrasepso Depo Medroksi Progesteron Asetan dengan kejadian Hipertensi.

Kata Kunci: Lama pemakaian kontrasepsi suntik DMPA, Hipertensi

Keputakaan: 7(2010-2016)

ABSTRACT

Background: Hypertension is one of the main risk factors for heart problem, in addition to causing hypertensive heart failure can cause kidney failure or cerebrovascular disease. Based on the data from medical report on 6 DMPA injection, there were 4 DMPA injected contraception female with high blood pressure, namely $\geq 140/90$ mmHg and 2 DMPA injection female acceptors who used injectable contraceptive DMPA with normal blood pressure $\leq 120/80$ mmHg.

Purpose: To determine the correlation between the duration of injectable contraceptive use of depomedroxy Progesterone Asetan (DMPA) and the incidence of hypertension in DMPA female acceptors in Leyangan public health center.

Research Method: The design of this research was correlational research and used a cross sectional approach. The population in this study was all DMPA injection female acceptors in Leyangan public health center, which were 122 mothers of DMPA injection acceptors in January-July 2018.

Result: The use of < 5 years 25 acceptors (45,5%), > 5 years 30 acceptors (54,5%). Those who did not experience hypertension were 33 acceptors with a percentage of 60,0%, and those who had hypertension were 22 acceptors with a percentage of 40,0%. Based on *Chi Square* test in the *P value* of 0,027. Because *P value* = 0,027 $< \alpha$ (0,05), then H_a was accepted meaning that there was a significant correlation between the duration on family planning using DMPA injections and the incidence of hypertension.

Conclusion: There was a significant correlation DMPA injected contraception between hypertension.

Keywords: Duration of use of DMPA injected contraception, Hypertension

Literature: 7 (2010-2016)

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Keluarga Berencana (KB) merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang bertujuan melembagakan "Keluarga Berkualitas". Program KB ini sudah merupakan suatu keharusan dalam upaya menanggulangi pertumbuhan penduduk dunia umumnya dan penduduk Indonesia khususnya. Berhasil tidaknya dan program KB ini juga akan menentukan kesejahteraan bangsa Indonesia (Setyarini, 2015).

Berdasarkan data profil kesehatan Indonesia peserta KB aktif pada Tahun

2016 menurut jenis kontrasepsi paling tinggi yaitu akseptor KB suntik yaitu sebesar 47,96%, pil 22,81%, implant 11,20%, IUD 10,61%, kondom 3,23%, MOW 3,54%, MOP 0,64% (Profil kesehatan Indonesia, 2016).

Berdasarkan data di Kabupaten Semarang peserta KB aktif pada Tahun 2016 sebesar 203.751. Presentasi terbanyak yaitu pada akseptor KB suntik sebesar 54,4%, pil 13,1%, IUD 10,2%, kondom 7,5%, MOW 7,5%, implant 6,5%, MOP 0,8% (Profil Kesehatan Kota Semarang, 2016).

Alat kontrasepsi yang paling banyak digunakan adalah jenis suntikan yaitu kontrasepsi suntikan progestin (depoprovera). Salah satu efek samping yang mungkin disebabkan oleh kontrasepsi ini yaitu terjadi perubahan pada lipid serum pada penggunaan jangka panjang, dimana didapatkan terjadi penurunan kadar High Density Lipoprotein-kolesterol (HDL-kolesterol) yang dapat meningkatkan resiko meningkatnya tekanan darah (Hartanto, 2010).

Perubahan tekanan darah tinggi dapat terjadi pada 5% pemakaian kontrasepsi hormonal. Tekanan darah akan meningkat secara bertahap dan tidak akan menetap. Wanita yang memakai kontrasepsi selama 5 tahun atau lebih, frekuensi perubahan tekanan darah tinggi meningkat 2 sampai 3 kali dari pada tidak memakai alat kontrasepsi hormonal. Resiko terjadinya tekanan darah tinggi akan meningkat dengan bertambahnya umur, lama pemakaian kontrasepsi dan bertambahnya berat badan (Dewi dan Familia, 2010).

Hipertensi dikenal secara umum sebagai penyakit kardiovaskuler. Penyakit ini diperkirakan menyebabkan 4,5% dari beban penyakit secara global dan prevalensinya hampir sama dinegara berkembang maupun dinegara maju. Penyakit ini merupakan salah satu faktor risiko utama gangguan jantung, selain mengakibatkan gagal jantung hipertensi dapat mengakibatkan gagal ginjal maupun penyakit serebrovaskuler. (Depkes, 2014).

Hasil Riskesdas 2013 menunjukkan angka prevalensi hipertensi secara nasional (25,8%), jika dibanding hasil Riskesdas tahun 2007 (31,7/1000) menunjukkan adanya penurunan angka prevalensi, namun hal ini tetap perlu diwaspadai mengingat hipertensi merupakan salah satu faktor risiko penyakit degeneratif antara lain penyakit jantung, stroke dan penyakit pembuluh darah lainnya.

Badan kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan jumlah hipertensi akan terus meningkat seiring dengan jumlah penduduk yang membesar pada 2025 mendatang, diproyeksikan sekitar 29% atau sekitar 1,6 miliar orang diseluruh dunia mengalami hipertensi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Puskesmas Leyangan didapatkan data akseptor KB hormonal pada Bulan Januari- Juli 2018 adalah KB suntik DMPA sebanyak 122 akseptor. Berdasarkan hasil data pada RM (rekam medis) pada 6 akseptor KB suntik DMPA bahwa terdapat 4 ibu akseptor KB suntik DMPA mengalami tekanan darah tinggi yaitu $\geq 140/90$ mmHg dan 2 ibu akseptor KB suntik DMPA yang setelah pemakaian kontrasepsi KB suntik DMPA tekanan darah tetap normal $\leq 120/70$ mmHg.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Hubungan lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik *Depo Medroksi Progesteron Asetat* (DMPA) dengan kejadian Hipertensi pada Akseptor KB DMPA di Puskesmas Leyangan.

Tujuan Penelitian

Mengetahui hubungan lama penggunaan kontrasepsi suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA) dengan kejadian hipertensi pada akseptor KB DMPA di Puskesmas Leyangan.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah penelitian korelasional. Penelitian menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi 122 responden, Jumlah sampel 55 responden. Kriteria inklusi yaitu ibu akseptor KB DMPA di Puskesmas Leyangan. Teknik pengambilan sampel dengan *quota sampling*. Analisis data meliputi analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji Chi-square. Penelitian di ambil melalui data sekunder yaitu data di dalam Rekam Medis (RM)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Lama Pemakaian KB suntik DMPA di Puskesmas Leyangan

Lama Pemakaian Pemakaian KB suntik DMPA	Frekuensi (N)	Persentase (%)
<5 tahun	25	45,5
>5 tahun	30	54,5
Total	55	100

Tabel 1.2 Distribusi Frekuensi Terjadinya Hipertensi Setelah

Lama Pemakaian KB Suntik DMPA di Puskesmas Leyangan

Kejadian Hipertensi Setelah Pemakaian KB Suntik DMPA	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Tidak Hipertensi	33	60,0
Hipertensi	22	40,0
Total	55	100,0

Tabel 1.3 Hubungan Lama Pemakaian KB Suntik DMPA dengan kejadian Hipertensi di Puskesmas Leyangan

Lama penggunaan KB Suntik DMPA	Perubahan Tekanan Darah				Jumlah		P Value
	Tidak Hipertensi	%	Hipertensi	%	N	%	
< 5 tahun	19	34,5	6	10,9	25	45,5	0,027
> 5 tahun	14	25,5	16	29,1	30	54,5	
Total	33	63,6	22	36,4	55	100,0	

Pembahasan

Analisis Univariat

1. Lama Pemakaian KB Suntik DMPA

Hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Leyangan Ungaran Timur, dapat disimpulkan bahwa dari 55 akseptor KB suntik DMPA yang menggunakan KB suntik DMPA selama < 5 tahun lebih sedikit dari

pada akseptor KB > 5 tahun yaitu sebanyak 30 akseptor (54,5%).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Fatmasari pada tahun 2018 dengan hasil analisis penelitian mengenai lama pemakaian kontrasepsi menunjukkan bahwa responden dengan lama pemakaian , < 5 tahun sebanyak 43 responden (43,0%), sedangkan responden lama pemakaian kontrasepsi 23-39 bulan sebanyak 18 responden (42,9%). Dapat dilihat bahwa jumlah responden yang menggunakan kontrasepsi \geq 5 tahun adalah jumlah terbanyak yaitu 57 responden (57,0%).

Lama pemakaian kontrasepsi suntik adalah jangka waktu pemakaian kontrasepsi suntik yang digunakan pada wanita. Pemakaian kontrasepsi suntik sangat mudah karena kontrasepsi suntik dapat dipakai segera setelah melahirkan, cocok untuk mencegah kehamilan atau menjarangkan kehamilan dalam jangka panjang, setelah penggunaan kontraepsi suntik kesuburan juga akan cepat pulih kembali, KB suntik juga tidak mengganggu hubungan suami istri, lebih menghemat biaya karena suntik ulang 3 bulan sekali, serta tidak mengganggu proses menyusui (Irianto,2014).

2. Hipertensi

Hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Leyangan, dapat disimpulkan bahwa dari 55 akseptor, 33 akseptor tidak mengalami hipertensi setelah pemakaian KB suntik DMPA persentase 60,0%. Sedangkan untuk yang mengalami hipertensi setelah pemakaian KB

suntik DMPA yaitu sebanyak 22 akseptor dengan persentase 40,0%.

Dalam penelitian ini didapatkan bahwa akseptor yang terkena hipertensi rata-rata berusia > 35 tahun, pada usia 35 tahun keatas akan rentan mengalami peningkatan tekanan darah karena banyak zat kapur yang beredar bersamaaliran darah, sehingga elastisitas arteri berkurang ditambah dengan pemakaian kontrasepsi suntik yang mengandung hormone progesterone yang menjadi salah satu penyebab peningkatan tekanan darah apabila digunakan dalam jangka waktu yang lama, ini dapat dikarenakan bahwa semakin bertambahnya umur semakin besar pula resiko untuk menderita tekanan darah tinggi. Hal ini juga berhubungan dengan regulasi hormone yang berbeda. Namun untuk mengurangi hal ini responden yang umurnya > 35 tahun disarankan untuk menggunakan kontrasepsi nonhormonal (Bell,2015).

Analisis Bivariat

1. Hubungan Lama Pemakaian Kontrasepsi Suntik DMPA Dengan Kejadian Hipertensi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Leyangan dengan jumlah 55 akseptor, penggunaan kontrasepsi DMPA < 5 tahun yang tidak mengalami hipertensi ada 19 akseptor (34,5%), dan yang mengalami hipertensi ada 6 akseptor (10,9%). Sedangkan untuk pemakaian KB suntik DMPA > 5 tahun didapat yang tidak hipertensi 14 akseptor (25,5%), dan yang mengalami hipertensi 16 akseptor (29,1%).

Berdasarkan hasil uji *chi square* di dapatkan p value $0,027 < 0,05$ menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara lama pemakaian KB suntik DMPA dengan kejadian hipertensi.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Intan Sari (2017) dengan judul Hubungan antara lama Penggunaan Kontrasepsi Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA) Dengan Perubahan Tekanan Darah Pada Akseptor KB DMPA Di Puskesmas Prabumulih Barat dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan uji korelasi *Kendall Tau* diperoleh nilai *pvalue* 0,025 dengan T hitung sebesar -0,421, oleh karena *pvalue* $0,023 < \alpha$ (0,05), maka ada hubungan antara lama pemakaian kontrasepsi suntik (Depo Medroksi Progesterone Asetat) DMPA dengan perubahan tekanan darah di puskesmas Prabumulih Barat.

Penelitian diatas sesuai dengan teori Hartono (2010) hormone progesterone mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak, sehingga lemak banyak yang bertumpuk dikulit dan bukan merupakan karena retensi (penimbunan) cairan tubuh, selain itu juga DMPA merangsang pusat pengendali nafsu makan dihipotalamus yang dapat menyebabkan akseptor makan lebih banyak dari biasanya, sehingga orang yang kelebihan lemak (hiperlipidemia) berpotensi mengalami penyumbatan darah sehingga suplai oksigen dan zat makanan ke organ tubuh terganggu. Penyempitan dan sumbatan oleh lemak ini memacu jantung untuk memompa darah lebih kuat lagi agar dapat memasok

kebutuhan darah ke jaringan, akibatnya tekanan darah meningkat maka terjadilah tekanan darah tinggi.

Hal ini sesuai dengan pendapat Prawiroharjo 2008, Menurut para ahli kandungan hormone progesterone dalam bentuk hormone sintesis Depo Medroxi Progesterone acetat (DMPA) mempermudah metabolisme perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak sehingga lemak dibawah kulit bertambah dan menurunkan aktivitas fisik. Selain itu hormone progesterone (DMPA) juga merangsang pusat pengendali nafsu makan di hipotalamus yang menyebabkan nafsu makan bertambah sehingga akseptor makan lebih banyak dari biasanya. Akibatnya pemakaian kontrasepsi dapat menyebabkan perubahan berat badan diantaranya terjadi kenaikan berat badan sehingga terdapat penumpukan lemak ini menyebabkan penyempitan pembuluh darah, keadaan memacu jantung memompa lebih kuat sehingga dapat menyebabkan peningkatan tekanan darah.

Peningkatan tekanan darah biasanya ditemukan pada wanita yang menggunakan kontrasepsi hormonal baik yang mengandung esterogen maupun progesterone. Penggunaan kontrasepsi setelah 5 tahun pemakaian dapat meningkatkan tekanan darah karena volume plasma akibat meningkatnya aktivitas *rennin-angiotensin aldosteron* yang muncul ketika kontrasepsi digunakan. Teori menyebutkan bahwa metode kontrasepsi suntik DMPA yang mengandung hormone progesterone dapat mempengaruhi tekanan darah.

Progesterone dapat merendahkan kadar HDL- kolesterol serta meninggikan kadar LDL-kolesterol, sehingga terjadi aterosklerosis kadar LDL-kolesterol tinggi dalam darah yang dapat menyebabkan penyempitan pembuluh darah dan retensi perifer pembuluh darah kemudian mengakibatkan peningkatan pembuluh darah (Hartanto,2010).

Dalam penelitian Santa,dkk (2014) yang berjudul *effect of hormonal contraceptives on lipid profile and the risk indices for cardiovascular disease in a Ghanaian Community* didapatkan hasil bahwa peningkatan tekanan darah diastolik (BP) setelah penggunaan kontrasepsi hormonal adalah signifikan $p=0,006$, Indeks masa tubuh didapatkan $p= 0,003$ dan total kolesterol (TC) didapatkan $p=0,000$. dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan kontrasepsi hormonal dapat meningkatkan tekanan darah, berat badan, dan total kolesterol perubahan ini membawa risiko potensial dalam perkembangan penyakit kardiovaskuler.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Dilsyad,dkk (2016) yang berjudul *cardiovascular disease risk associated with the long term use of Depot Medroxy Progesterone Acetat* dengan hasil bahwa menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik di semua parameter profil lipid, yaitu kolesterol ($P = 0,000$), LDL ($P = 0,000$), kolesterol lipoprotein densitas sangat rendah ($P = 0,000$), high-density lipoprotein ($P = 0,000$), kolesterol total ($p=0,000$) trigliserida ($P = 0,000$), Castelli indeks I ($P = 0,000$) dan Castelli indeks II (P

$= 0,000$). Penelitian ini dengan jelas mengungkapkan bahwa ada peningkatan pada semua parameter lipid yang merusak dan penurunan ukuran lipid yang menguntungkan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan DMPA secara terus menerus dapat mempengaruhi wanita terhadap risiko penyakit kardiovaskular dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

1. Hasil penelitian dari 55 ibu yang memakai KB suntik DMPA bahwa yang lamanya < 5 tahun berjumlah 25 akseptor (45,5%) dan yang lamanya > 5 tahun berjumlah 30 akseptor dengan persentase 54,5%.
2. Hasil penelitian dari 55 ibu akseptor KB suntik DMPA didapatkan bahwa ibu yang tidak mengalami hipertensi sebanyak 33 (60,0%) akseptor, dan yang mengalami hipertensi 22 (40,0%) akseptor.
3. Didapatkan hasil uji *Chi Square* dengan nilai *P value* sebesar 0,027. Oleh karena $P value=0,027 < \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima, artinya ada hubungan yang signifikan antara lama pemakaian KB suntik DMPA dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Leyangan.

DAFTAR PUSTAKA

Bell,K.,Twiggs,J.,Olin,B.R.2015.*Hypertention: The Silent Killer: Updated JNC-8 Guideline Recommendation*. Alabama Pharmasi Association.WWW.aparx.org

- Dewi, S. dan Familia, D. 2010. *Hidup Bahagia Dengan Hipertensi*. Yogyakarta: A Plus Books.
- Dilsyad,Huma,dkk. 2016. Cardiovascular disease risk associated with the long term use of depot medroxy progesterone acetate. The American journal of the medical sciences 352 (5),487-492
- Hartanto. 2010. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
<http://www.yukitabaca.com/2014/04/efek-samping-kb-suntik-3-bulan-.html>
(diakses tanggal 5 mei 2018)
- Setyarini, D. I. 2015. *Lama Penggunaan Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA) dan Indeks Massa Tubuh (IMT) Akseptor Kontrasepsi Suntik*. Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia. Vol. 1. No. 1 (8-16).
- Irianto K. 2014. *Epidemiologi Penyakit Menular dan Tidak Menular Panduan Klinis*. Bandung: Alfabeta
- Profil Kesehatan Indonesia, 2016
- Profil Kesehatan Semarang, 2016
- Santa,Sheila dkk. 2014. *effect of hormonal contraceptives on lipid profile and the risk indices for cardiovascular disease in a Ghanaian Community*. International journal of women's healt. 4:6 597-603